

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era industri 4.0 seperti saat ini. Semua perusahaan baik di segala bidang perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang sedang terjadi. Dimana, perkembangan tersebut banyak terjadi di bidang teknologi. Revolusi industri 4.0 sendiri adalah sebuah era industri digital dimana seluruh bagian yang ada di dalamnya saling berkolaborasi dan berkomunikasi secara real time, dimana saja, dan kapan saja dengan pemanfaatan IT (Teknologi Informasi) berupa internet dan CPS, IoT dan IoS guna menghasilkan inovasi baru atau optimasi lainnya yang lebih efektif dan efisien (Herman dkk, 2015). Sehingga perusahaan berlomba-lomba untuk menemukan suatu hal baru yang inovatif dan bermanfaat bagi perusahaan atau masyarakat.

Dengan begitu untuk mendukung berjalannya era industri 4.0 ini, sangat diperlukan adanya dukungan listrik sebagai suatu hal yang penting bagi seluruh perusahaan dan masyarakat. Karena dengan adanya listrik maka akan mempermudah segala sesuatu baik dalam pekerjaan atau dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dengan adanya listrik maka semua komputer dan alat-alat elektronik pendukung dapat diaktifkan dan digunakan dengan baik, selain itu

dengan adanya listrik tentu akan mempermudah masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari seperti menyetrika pakaian, koneksi WiFi atau internet, lampu sebagai sarana penerangan dan lain sebagainya.

Pada tahun 2015, Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo merencanakan program pembangunan listrik yaitu sebesar 35.000 MW dimana program ini merupakan sebuah komitmen pemerintah untuk menciptakan kemandirian energi dengan memanfaatkan secara optimal sumber-sumber energi terbarukan. Hingga saat ini program tersebut masih berlanjut dan berjalan. PT PLN atau Penyedia Listrik Negara sebagai sebuah BUMN yang menguasai semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia terus berusaha untuk menuntaskan program tersebut. PT PLN memiliki dua anak perusahaan salah satunya adalah PT Pembangkit Jawa Bali.

PT Pembangkit Jawa Bali turut berupaya untuk mensukseskan program pembangunan listrik tersebut. PT Pembangkit Jawa Bali yang juga merupakan BUMN tentu memaksimalkan semua aset yang dimiliki guna mendukung program tersebut, dan karena bergerak dibidang tenaga listrik dimana merupakan objek vital negara tentu aset yang dimiliki PT PJB dijaga dan dirawat dengan baik, terutama aset tetap nya. Pengertian aset tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 16, adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

PT Pembangkit Jawa Bali yang menjadi salah satu anak perusahaan dari PLN tentu memiliki aset yang cukup banyak mengingat PT Pembangkit Jawa Bali bergerak dalam bidang tenaga listrik. Dalam laporan keuangannya perihal aset tetap PT Pembangkit Jawa Bali menginformasikan bahwa memiliki aset tetap berupa tanah, bangunan umum, waduk, sarana prasarana, mesin pembangkit dan lain-lain.

Berdasarkan informasi dan uraian yang sudah tertulis diatas, penulis tertarik untuk menganalisis dan membahas perihal akuntansi aset tetap dari PT Pembangkit Jawa Bali yang akan dituangkan dalam karya tulis ini. Penulis ingin mencoba memastikan apakah dalam akuntansi aset tetap yang sudah dilakukan PT Pembangkit Jawa Bali sesuai dengan aturan yang berlaku Atau perlu adanya koreksi? Karena mengingat aset tetap ini jika dicatat terlalu besar atau kecil akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini penulis akan menggunakan pedoman aturan dari PSAK 16 perihal aset tetap dimana PSAK adalah standar praktik akuntansi yang digunakan di Indonesia. Untuk itu penulis akan membahas hal ini dalam karya tulis tugas akhir yang berjudul **“Tinjauan Atas Akuntansi Aset Tetap Pada PT Pembangkit Jawa Bali”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas penulis dalam karya tulis tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dalam pengakuan aset tetap PT Pembangkit Jawa Bali sesuai dengan PSAK 16 ?
2. Apakah dalam pengukuran aset tetap PT Pembangkit Jawa Bali sesuai dengan PSAK 16 ?

3. Apakah dalam penyusutan aset tetap PT Pembangkit Jawa Bali sesuai dengan PSAK 16 ?
4. Apakah dalam penghapusan aset tetap PT Pembangkit Jawa Bali sesuai dengan PSAK 16 ?
5. Apakah dalam penyajian aset tetap PT Pembangkit Jawa Bali sesuai dengan PSAK 16 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah dalam pengakuan dan pengukuran aset tetap PT Pembangkit Jawa Bali telah sesuai dengan PSAK 16..
2. Untuk mengetahui apakah dalam penyusutan dan penghapusan aset tetap PT Pembangkit Jawa Bali telah sesuai dengan PSAK 16.
3. Untuk mengetahui apakah dalam penyajian aset tetap PT Pembangkit Jawa Bali telah sesuai dengan PSAK 16

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam karya tulis ini penulis akan membahas perihal PT Pembangkit Jawa Bali dalam praktik akuntansi aset tetap yang sudah dilakukan apakah sudah sesuai dengan aturan yang berlaku. Sehingga yang menjadi fokus penulis adalah membahas mulai dari pengakuan aset tetap, penyajian aset tetap, pengukuran aset tetap, penyusutan aset tetap ,dan penghapusan aset tetap. Dalam pembahasan ini penulis akan membahas hal-hal tersebut dengan berpedoman pada PSAK 16 dan melihat Laporan Keuangan PT Pembangkit Jawa Bali Tahun 2020.

1.5 Manfaat Penulisan

Dengan melakukan penulisan karya tulis ini, penulis dapat mempraktikkan materi-materi pembelajaran yang sudah diajarkan selama perkuliahan dan penulis dapat memahami lebih dalam bagaimana suatu perusahaan menuliskan laporan keuangannya disesuaikan dengan aturan yang berlaku. Penulis berharap penulisan karya tulis ini juga dapat bermanfaat bagi pembaca untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi dari fokus penulisan karya tulis ini. Dimana karya tulis berfokus pada kesesuaian praktik akuntansi aset tetap pada suatu perusahaan dengan aturan PSAK 16.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, penulis akan menjelaskan perihal latar belakang penulisan karya tulis, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan karya tulis tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori, penulis akan menjelaskan mengenai profil dari PT Pembangkit Jawa Bali yang meliputi sejarah pendirian PT Pembangkitan Jawa-Bali, lokasi kantor PT Pembangkitan Jawa-Bali, bergerak dalam bidang apakah PT Pembangkitan Jawa-Bali, perkembangan PT Pembangkitan Jawa-Bali, visi dan misi dari PT Pembangkitan Jawa-Bali. Serta dalam bab ini penulis akan menjelaskan perihal peraturan PSAK 16 yang dijadikan sebagai landasan teori pada penulisan karya tulis ini. Penulis akan menjelaskan secara singkat tentang PSAK

16 dan menjelaskan bagaimana kebijakan akuntansi aset tetap yang diberlakukan oleh PT Pembangkit Jawa Bali.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab metode dan pembahasan, penulis akan menjelaskan perihal praktik akuntansi terhadap aset tetap yang dilakukan oleh PT Pembangkitan Jawa-Bali dan membandingkan dengan peraturan PSAK 16 yang mengatur perihal akuntansi aset tetap. Sehingga pada akhirnya dapat disimpulkan apakah PT Pembangkitan Jawa-Bali dalam praktik akuntansi aset tetapnya sudah sesuai dengan aturan PSAK 16 atau perlu koreksi.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab kesimpulan, penulis akan menuliskan kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya. Serta untuk menjawab tujuan dari penulisan karya tulis tugas akhir ini.